

**PENGARUH MODAL KERJA DAN PENJUALAN TERHADAP LABA BERSIH
PT. UNILEVER INDONESIA TBK PERIODE 2013-2022**

Intan Ardita^a, Wati Rosmawati^b, Ida Harahap^c

^aProdi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Intanardt495@gmail.com Universitas Tama Jagakarsa

^bProdi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, w4t1rosmawati@gmail.com Universitas Tama Jagakarsa

^cProdi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Idaharahap20@gmail.com Universitas Tama Jagakarsa

ABSTRACT

One of the goals of establishing a company is to obtain maximum profit or profit. Profits are used to finance all forms of Company operational activities. Companies must be more careful in managing working capital and sales as best as possible and creating work plans to get maximum profits. Therefore, this research aims to find out and analyze how much significant influence working capital and sales have on the company's net profit. The population of this research is the company Unilever Indonesia Tbk. The data used is secondary data in the form of financial reports for 2013-2022. The analytical methods used are the classical assumption test, multiple linear regression test, research hypothesis test, and coefficient of determination (R Square). The results of this research conclude that the Working Capital and Sales variables partially influence the Company's Net Profit, which is shown by the $t_{count} (5.623)$ and $t_{count} (7.270) > t_{table} (2.364)$. The coefficient of determination (R Square) value is 0.884, this shows that the variance of the independent variable is able to explain the variance of the dependent variable by 88.4%, while the remaining 11.6% is explained by other variables not examined in this research.

Keywords: Working Capital, Sales, Net Profit

ABSTRAK

Salah satu tujuan didirikannya perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan atau laba yang maksimal. Laba dipergunakan untuk membiayai segala bentuk kegiatan operasional Perusahaan. Perusahaan harus lebih teliti dalam mengatur modal kerja dan penjualan sebaik mungkin serta menciptakan rencana kerja untuk mendapatkan laba yang maksimal. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh signifikan modal kerja dan penjualan terhadap laba bersih Perusahaan. Populasi penelitian ini yaitu perusahaan Unilever Indonesia Tbk. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahun 2013-2022. Metode analisis yang digunakan adalah uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, uji hipotesis penelitian, dan koefisien determinasi (R Square). Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa variable Modal Kerja dan Penjualan berpengaruh terhadap Laba Bersih Perusahaan secara parsial, dimana ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} (5,623)$ dan $t_{hitung} (7,270) > t_{tabel} (2,364)$. Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,884 hal ini menunjukkan bahwa varian dari variabel bebas mampu menjelaskan varian dari variabel terikat sebesar 88.4%, sedangkan sisanya sebesar 11.6% dijelaskan variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Kata kunci: Modal Kerja, Penjualan, Laba Bersih

1. PENDAHULUAN

Semakin pesatnya sebuah perusahaan yang baru didirikan di Indonesia tentunya di pengaruhi oleh kemajuan teknologi dan globalisasi internasional. Hal ini tentunya memacu perusahaan untuk bersaing dalam memperoleh laba yang maksimal. Untuk itu manajemen keuangan perusahaan harus lebih teliti dalam mengatur setiap pengeluaran, dan penambahan modal kerja serta terciptanya rencana kerja yang menunjang efisiensi dan efektivitas di tempat kerja untuk bisa berkembang dan mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya.

Dengan perkembangan teknologi era globalisasi saat ini menjadi semakin pesat, menyebabkan persaingan dalam dunia bisnis semakin ketat. Didukung dengan teknologi yang saat ini sudah semakin canggih, memudahkan para pembisnis untuk mengembangkan usahanya. Dengan adanya persaingan di dunia bisnis yang semakin ketat, Situasi ini menguntungkan dunia usaha untuk menciptakan keunggulan perusahaannya serta mencapai tingkat maksimal. Maka dari itu, para pengusaha harus memiliki kreatifitas yang tinggi dan berinovasi supaya bisa bersaing dengan berbagai bisnis lainnya.

Setiap bisnis yang menginginkannya perusahaanya terus hidup dan berkembang pastinya membutuhkan modal. Modal merupakan komponen yang cukup penting dalam sebuah perusahaan karena modal akan mempengaruhi perolehan laba yang akan didapat oleh perusahaan. Namun, tidak menutup kemungkinan apabila modal kerja mengalami peningkatan akan tetapi tidak diikuti dengan meningkatnya laba yang didapat oleh perusahaan. Apabila laba yang di dapat belum optimal maka laba tidak dapat mempertahankan serta meningkatkan laba pada saat modal kerja dan penjualan meningkat. Modal kerja di definisikan sebagai biaya yang dimiliki oleh perusahaan yang dipergunakan untuk membiayai segala bentuk kegiatan operasional perusahaan. Semakin banyak dana yang digunakan sebagai modal kerja, maka perolehan laba pun semakin besar.

Maka dari itu, perusahaan harus bisa mengelola modal kerja dengan sebaik mungkin supaya tidak terjadi pemborosan, dan modal kerja yang telah di gunakan oleh perusahaan diharapkan dapat diputar kembali untuk kegiatan operasional perusahaan berikutnya.

Selain modal kerja kegiatan penjualan pun menjadi salah satu faktor yang sangat mempengaruhi besar kecilnya laba yang akan didapatkan oleh perusahaan. Semakin besar penjualan, maka semakin besar pula laba yang diperoleh perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan.

Penjualan adalah jenis pembayaran yang berasal dari pengiriman barang melalui konter atau pembayaran layanan di muka. Penjualan adalah satu-satunya faktor terpenting dalam mencapai laba yang optimal, memastikan bahwa kegiatan bisnis terus berlanjut sesuai dengan pertumbuhan perusahaan yang diharapkan. Dengan tingginya laba yang diperoleh dari penjualan, pastinya bisnis perusahaan akan mendapatkan keuntungan dan juga biaya untuk kegiatan operasional berikutnya. Akan tetapi hasil dari kegiatan penjualan yang meningkat tidak selalu diikuti dengan meningkatnya laba bersih. Untuk itu, dalam setiap kegiatan penjualan harus ada strategi dan perencanaan serta kerjasama antar tim yang terkait untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu menghasilkan laba yang maksimal.

Berikut ini adalah data Modal Kerja (X1), Penjualan (X2), dan Laba Bersih (Y) pada PT. Unilever Indonesia Tbk periode 2013-2022, yaitu sebagai berikut:

**Data Modal Kerja dan Penjualan terhadap Laba Bersih pada
PT. Unilever Indonesia Tbk. Periode 2013-2022
(Dalam Jutaan Rupiah)**

Tahun	Modal Kerja	Penjualan	Laba Bersih
2013	(2,556,503)	30,757,435	5,352,625
2014	(2,527,058)	34,511,534	5,926,720
2015	(3,504,428)	36,484,030	5,851,805
2016	(4,289,965)	40,053,732	6,390,672
2017	(4,590,669)	41,204,510	7,004,562
2018	(2,809,757)	41,802,073	9,109,445
2019	(4,534,974)	42,922,583	7,392,837
2020	(4,529,176)	42,972,474	7,163,536
2021	(4,802,944)	39,545,959	5,758,148
2022	(4,874,455)	41,218,881	5,364,761

Sumber: www.unilever.co.id

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa modal kerja PT. Unilever Indonesia Tbk hanya mengalami peningkatan pada tahun 2018 sebesar 11,2% atau Rp.11,1 triliun yang disebabkan oleh menurunnya pinjaman bank dibanding tahun sebelumnya, dari Rp.3,5 triliun menjadi Rp.460 juta. Penjualan ditahun 2016-2019 selalu mengalami penurunan sebesar 26,4%. Sedangkan data penjualan pada tahun 2013-2022 selalu mengalami peningkatan dan hanya mengalami penurunan pada tahun 2021 sebesar Rp.39 triliun atau menurun 8% dibanding periode yang sama tahun lalu. Penurunan penjualan ini berasal dari dua segmen

usaha, yaitu segmen Home and Personal Care serta Foods and Refreshment yang masing-masing sebesar Rp.26 triliun dan Rp.13 triliun. Kontribusi masing-masing segmen tersebut terhadap penjualan Perseroan berturut-turut adalah sebesar 67% dan 33%. Dan laba bersih yang diperoleh selama tahun 2010-2018 selalu mengalami kenaikan, tetapi mengalami penyusutan yang lumayan drastis pada tahun terakhir yaitu 2019 sebesar 18,61%. Penurunan ini disebabkan oleh keuntungan non-reguler atas penjualan hak distribusi produk Spreads dan merek dagang lokal kepada PT. Upfield Consulting Indonesia yang diperoleh pada tahun 2018 sebesar Rp2,1 triliun setelah pajak.

Fenomena di atas sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa seiring pertumbuhan suatu perusahaan, maka akan semakin besar pula kebutuhan akan uang tunai untuk mendanai kegiatan operasional. Kegiatan-kegiatan tersebut juga harus dilakukan dengan semakin mendesak agar cadangan kas perusahaan yang telah terbentuk dapat bertahan. Menurut pandangan konvensional, jika hasil yang diperoleh perusahaan dari kegiatan pena dan kertas sangat kuat, atau bahkan lebih kuat dibandingkan anggaran modal kerja yang digunakan, maka perusahaan kemungkinan besar akan terlibat dalam laba, dan hal serupa juga terjadi

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari informasi yang belum tepat kebenarannya tetapi dengan mengumpulkan fakta-fakta menggunakan data sekunder yang ada kemudian dikumpulkan yang terkait pada masalah pengaruh modal kerja dan penjualan terhadap laba bersih kemudian penulis melakukan penelitian pada PT. Unilever Indonesia Tbk dengan menggunakan laporan keuangan yang bisa diakses melalui website resmi perusahaan yaitu www.unilever.co.id. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2022 sampai dengan bulan Desember 2022.

2.1 Jenis Dan Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis data kualitatif. Data kualitatif pada dasarnya menghasilkan hasil analisis dengan numeric atau angka yang diperoleh dengan metode statistika. Sedangkan, sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang dimana data sekunder merupakan data yang dikumpulkan dan dipublikasikan oleh pihak lain melalui media perantara dan penulis hanya memanfaatkan data laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari website resmi perusahaan www.Unilever.co.id yang sudah dipublikasikan sesuai dengan kebutuhan.

2.2 Operasional Variabel

Pada Penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat). Variabel independent atau yang biasa disebut variabel bebas adalah variabel yang dapat mempengaruhi timbulnya variabel terikat. Sedangkan variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau dipengaruhi oleh variabel bebas atau akibat dari adanya variabel bebas.

Dalam penelitian yang berjudul pengaruh modal kerja dan penjualan terhadap laba bersih pada PT. Unilever Indonesia Tbk periode 2013-2022 ini terdiri dari 3 variabel yaitu dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah modal kerja dan penjualan, sedangkan yang menjadi variabel terikat adalah laba bersih. Operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Variabel	Indikator Variabel	Skala
Variabel Independen: (X ₁) Modal Kerja	Modal Kerja = Aktiva Lancar – Hutang Lancar	Nominal
Variabel Independen: (X ₂) Penjualan	Penjualan = Unit x Harga Perunit	Nominal
Variabel Dependen: (Y) Laba Bersih	Laba Bersih = Laba Sebelum Pajak – Pajak Penghasilan	Nominal

2.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yaitu teknik atau cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk dianalisis. Metode dalam penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder, dan juga

melakukan penelusuran dari berbagai artikel, karya ilmiah, jurnal dan berbagai buku referensi sebagai acuan dalam penelitian ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Modal Kerja

**Data Aktiva Lancar dan Hutang Lancar
PT. Unilever Indonesia Tbk. Periode 2013-2022**

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar
2013	5,862,939	8,419,442
2014	6,337,170	8,864,228
2015	6,623,114	10,127,542
2016	6,588,109	10,878,074
2017	7,941,635	12,532,304
2018	8,325,029	11,134,786
2019	8,530,334	13,065,308
2020	8,828,360	13,357,536
2021	7,642,208	12,445,152
2022	7,567,768	12,442,223

Sumber: Laporan Keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk.

Dari data-data tersebut peneliti melakukan perhitungan dengan menggunakan rumus yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya yaitu:

$\text{Modal Kerja Bersih} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}$
--

Maka diperoleh nilai Modal Kerja PT. Unilever Indonesia Tbk. adalah sebagai berikut:

**Modal Kerja
PT. Unilever Indonesia Tbk. Periode 2013-2022**

Tahun	Modal Kerja
2013	(2,556,503)
2014	(2,527,058)
2015	(3,504,428)
2016	(4,289,965)
2017	(4,590,669)
2018	(2,809,757)
2019	(4,534,974)
2020	(4,529,176)
2021	(4,802,944)
2022	(4,874,455)

Data Penjualan
PT. Unilever Indonesia Tbk. Periode 2013-2022

Tahun	Penjualan
2013	30,757,435
2014	34,511,534
2015	36,484,030
2016	40,053,732
2017	41,204,510
2018	41,802,073
2019	42,922,583
2020	42,972,474
2021	39,545,959
2022	41,218,881

Laba Bersih
PT. Unilever Indonesia Tbk. Periode 2013-2022

Tahun	Laba Bersih
2013	5,352,625
2014	5,926,720
2015	5,851,805
2016	6,390,672
2017	7,004,562
2018	9,109,445
2019	7,392,837
2020	7,163,536
2021	5,758,148
2022	5,364,761

Sumber: Laporan Keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk

Setelah seluruh data yang diperlukan untuk penelitian terkumpul, peneliti akan membahas hasil yang telah diperoleh menggunakan SPSS 25 yaitu sebagai berikut:

Analisis Statistik Deskriptif
Modal Kerja

Hasil Analisis Statistik Deskriptif Modal Kerja
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Modal_kerja	10	-4874455	-2527058	-3901992.90	956152.151
Valid N (listwise)	10				

Sumber: *Output* SPSS 25

Dari hasil uji deskriptif tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel modal kerja pada PT. Unilever Indonesia Tbk. periode 2013-2022 memiliki nilai minimum sebesar -4874455 dan nilai maximum sebesar -2527058 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar -3901992.90 serta standar deviasi sebesar 956152.151 Dapat disimpulkan bahwa data yang diuji tidak baik karena nilai rata-rata yang diperoleh lebih kecil daripada standar deviasi. Hal ini disebabkan karena data yang digunakan pada variabel ini nilainya minus atau negatif.

Penjualan

**Hasil Analisis Statistik Deskriptif Penjualan
Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penjualan	10	30757435	42972474	39147321.10	4005687.825
Valid N (listwise)	10				

Sumber: *Output SPSS 25*

Dapat dilihat pada tabel diatas bahwa variabel penjualan PT. Unilever Indonesia Tbk. periode 2013-2022 memiliki nilai minimum sebesar 30757435 dan memiliki nilai maksimum sebesar 42972474. Nilai rata-rata (mean) yang diperoleh sebesar 39147321.10 dengan standar deviasi sebesar 4005687.825. Dapat disimpulkan bahwa data yang diuji baik karena nilai rata-rata yang diperoleh lebih besar daripada standar deviasi.

Laba Bersih

**Hasil Analisis Statistik Deskriptif Laba Bersih
Descriptive Statistics**

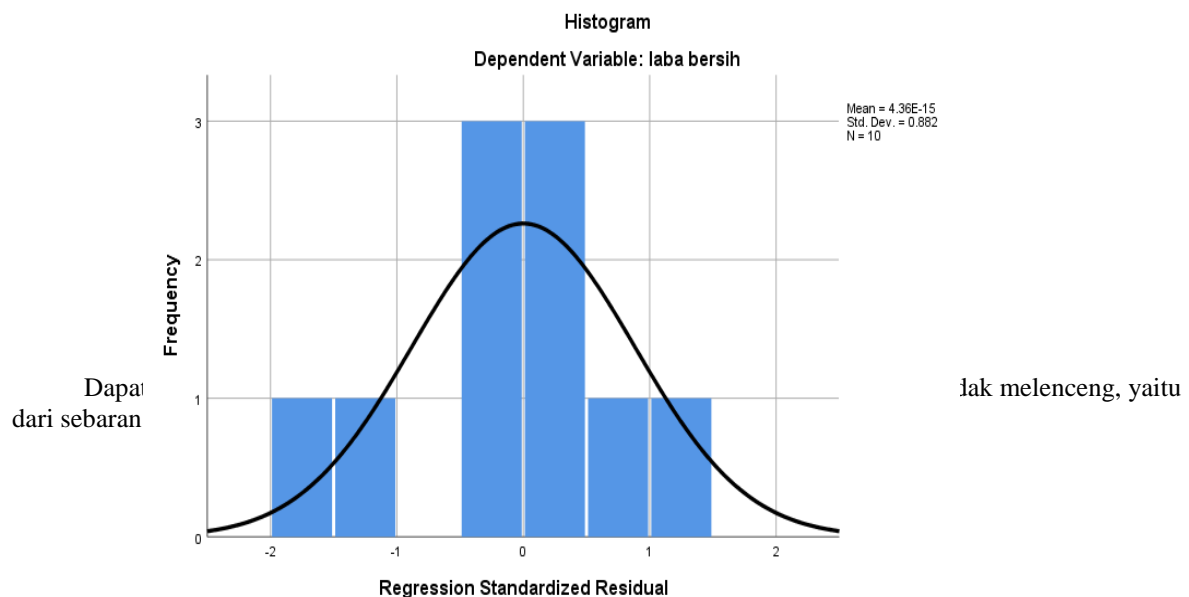
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Laba Bersih	10	5352625	9109445	6531511.10	1164647.546
Valid N (listwise)	10				

Sumber: *Output SPSS 25*

Dari hasil uji pada tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel laba bersih pada PT. Unilever Indonesia Tbk. Memiliki nilai minimum dan maksimum sebesar 5352625 dan 9109445. Dengan nilai rata-rata sebesar 6531511.10 dan standar deviasi sebesar 1164647.546. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh baik karena hasil nilai rata-rata lebih besar daripada standar deviasi.

Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Grafik Histogram



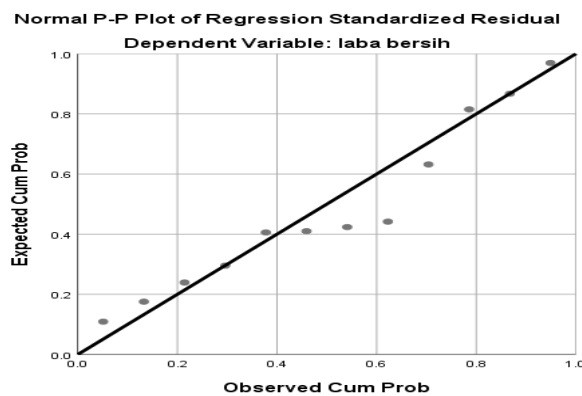
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	397167.6021
Most Extreme Differences	Absolute	.161
	Positive	.111
	Negative	-.161
Test Statistic		.161
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

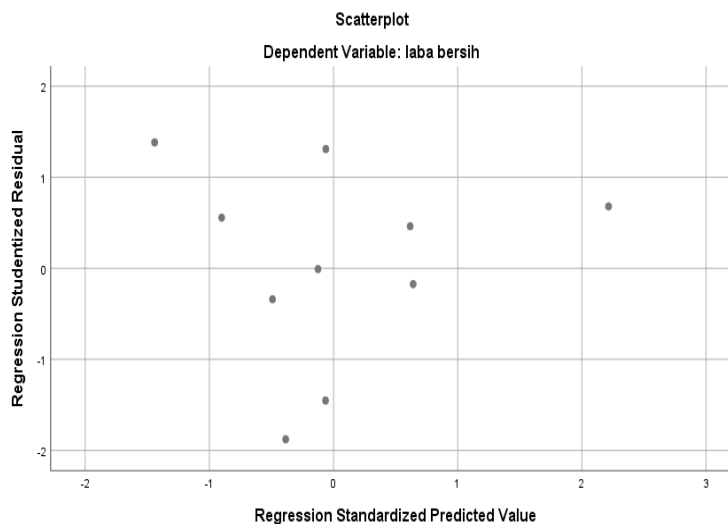
Berdasarkan hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov Test* diatas dapat diketahui nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,200. Sehingga dapat dikatakan data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal karena nilai signifikansi yang diperoleh lebih dari 0,05 ($0,200 > 0,050$).

Hasil Uji P-Plot Of Regression Statistic



Berdasarkan hasil uji P-Plot pada gambar diatas terlihat bahwa titik-titik mengikuti dan berada didekat garis diagonalnya, maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Hasil Uji Scatter-Plot



Dari hasil uji Scatter-Plot diatas dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengalami heteroskedastisitas, karena titik-titik data pada gambar menyebar diatas dan dibawah serta berada disekitar angka 0 dan tidak membentuk pola.

Hasil Uji Gletser Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1082958.214	926446.548		1.169	.281
	Modal_kerja	-.079	.130	-.311	-.604	.565
	Penjualan	-.028	.031	.461	-.897	.400

a. Dependent Variable: ABRESID

Dari hasil uji gletser diatas dapat dilihat bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi ini karena nilai signifikasi yang diperoleh dari masing-masing variabel X lebih besar dari 0,05 atau 5% yaitu sebesar 0,565 dan 0,400.

Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.940 ^a	.884	.850	450345.730	1.800

a. Predictors: (Constant), Penjualan, Modal_kerja
b. Dependent Variable: Laba_bersih

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi pada tabel diatas maka dapat diprediksi bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1.800. Nilai tersebut dapat dibandingkan dengan nilai tabel dengan tingkat signifikasi 5% jumlah sampel 10 dan jumlah independent 2 (k=2). Oleh sebab itu, nilai DW 1.800 lebih besar dari batas (du) 1,6413 dan kurang dari (4-du) yaitu $1.6413 < 1.800 < 2.3587$, maka hasil tersebut bisa disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi (sebanding dengan tabel pengambilan keputusan).

Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Modal_kerja	.484	2.065
	Penjualan	.484	2.065

a. Dependent Variable: Laba_bersih

Dapat diketahui dari output diatas nilai tolerance dari variabel Modal Kerja dan Penjualan sebesar 0,484 yang berarti nilai tersebut lebih besar dari 0,1 dan nilai Varian Inflation Factor (VIF) sebesar 2,065 yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan masing-masing dari variabel tersebut tidak terjadi masalah multikolinearitas.

Uji Regresi Linier Berganda

Hasil Uji Regresi Linier Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3844778.715	1604313.566		-.2.397	.048
	Modal_kerja	1.268	.226	1.041	5.623	.001
	Penjualan	.391	.054	1.346	7.270	.000

a. Dependent Variable: Laba_bersih

Sumber: *Output SPSS 25*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui persamaan regresi linier berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Dimana:

Y = Laba Bersih

X₁ = Modal Kerja

X₂ = Penjualan

a = Konstanta

b₁ = Koefisien Modal Kerja

b₂ = Koefisien Penjualan

e = Standard Error

Berikut ini adalah penjelasan dari persamaan regresi berganda yang telah diperoleh:

$$Y = a + b_1 \text{ Modal Kerja} + b_2 \text{ Penjualan} + e$$

- a. Laba Bersih sama dengan -1606,457 ditambah 0,811 Modal Kerja ditambah 0,295 Penjualan.
- b. Nilai Konstanta (a) diperkirakan -1606,457, dan disebutkan jika Modal Kerja dan Penjualan tidak diubah (konstan), maka Laba Bersih adalah -1606,457.
- c. Nilai koefisien regresi dari variabel Modal Kerja (X₁) sebesar 0,811 berarti satu satuan sebesar Modal Kerja setiap kenaikan, setiap kenaikan, Laba Bersih perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,811 satuan.
- d. Nilai koefisien regresi dari variabel Penjualan (X₂) sebesar 0,295 berarti satuan penjualan setiap kenaikan, Laba Bersih perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,295 satuan.

Uji Hipotesis

Hasil Uji Parsial (Uji T)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3844778.715	1604313.566		-.2.397	.048
	Modal_kerja	1.268	.226	1.041	5.623	.001
	Penjualan	.391	.054	1.346	7.270	.000

a. Dependent Variable: Laba_bersih

Berdasarkan Tabel di atas, dapat diketahui signifikansi masing-masing rasio bebas-terikat untuk masing-masing variabel. Penjelasan adalah sebagai berikut:

- 1) Pengaruh Modal Kerja terhadap Laba Bersih
Dari tabel tersebut, signifikansinya diberikan dengan angka sekitar 0,048 yang berarti kurang dari 0,050. Hal ini menunjukkan bahwa Modal Kerja mempunyai signifikansi parsial yang signifikan dalam kaitannya dengan Laba Bersih.
- 2) Pengaruh Penjualan terhadap Laba Bersih
Dari tabel tersebut, signifikansinya diberikan dengan angka sekitar 0,001 yang berarti 0,050. Hal ini menunjukkan bahwa Penjualan mempunyai signifikansi parsial dalam kaitannya dengan Laba Bersih.

Hasil Uji Simultan (Uji F)

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10787956215788.0	2	5393978107893.994	26.596	.001 ^b
	Residual	1419678937372.91	7	202811276767.559		
	Total	12207635153160.9	9			

a. Dependent Variable: Laba_bersih

b. Predictors: (Constant), Penjualan, Modal kerja

Berdasarkan Tabel uji F di bawah ini terlihat bahwa angka yang dihasilkan oleh faktor sekitar 0,001 dan ambang batas sekitar 0,050 menunjukkan rasio 0,001 berbanding 0,050. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel utama yaitu Penjualan dan Modal Kerja mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap Laba Bersih.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.940 ^a	.884	.850	450345.730	1.800

a. Predictors: (Constant), Penjualan, Modal_kerja

b. Dependent Variable: Laba_bersih

Terlihat dari Tabel 4.9 nilai R Square (R²) berkisar 0,884 atau sebesar 88,4%. Berdasarkan nilai tersebut di atas, Modal Kerja dan Penjualan menyumbang 84,4% terhadap varian Laba Bersih, sedangkan sisanya sekitar 11,6% variannya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini

Pembahasan

1. Pengaruh Modal Kerja terhadap Laba Bersih

Modal merupakan komponen yang cukup penting dalam sebuah perusahaan karena modal akan mempengaruhi perolehan laba yang akan didapat oleh perusahaan melalui kegiatan penjualan. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan menggunakan SPSS versi 25 pada penelitian ini, nilai Modal Kerja pada PT. Unilever Indonesia Tbk. memperoleh nilai signifikan sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,050 (0,001 < 0,050). Sesuai dengan hasil penelitian terdahulu Dara Siti Nurhanah (2019) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 6,283 atau dengan nilai signifikan sebesar 0,000 atau kurang dari 0,050 (0,000 < 0,50). Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan Aprida (2021) yang menunjukkan hasil nilai t_{hitung} sebesar 6,233 > t_{tabel} 2,027 dengan nilai sig 0,000 < 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Modal Kerja berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Laba Bersih.

2. Pengaruh Penjualan terhadap Laba Bersih

Hubungan penjualan dengan laba bersih menunjukkan adanya pengaruh positif, sehingga jika penjualan meningkat, maka laba bersih akan meningkat, tetapi pula yang lalu jika penjualan menurun, maka laba bersih juga akan menurun. Berdasarkan hasil penelitian, PT. Unilever Indonesia Tbk. memiliki nilai penjualan signifikansi sekitar 0,000, sedikit kurang dari 0,050. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Anis Triani (2020) menunjukkan t_{hitung} sebesar 2,608 > t_{tabel} 2,037 dengan demikian dapat diartikan penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, dengan nilai signifikan 0,014 < 0,050. Perlu diketahui bahwa penelitian yang dilakukan oleh Suci (2022) menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 dan diamati dari jumlah sampel sebesar 5,594413, atau dari tabel jumlah sampel sebesar 1,6608. Dapat disimpulkan bahwa penjualan memiliki pengaruh positif terhadap laba bersih. Temuan ini konsisten dengan teori yang menyatakan bahwa penjualan adalah satu-satunya faktor terpenting yang mempengaruhi bisnis perolehan laba bersih.

3. Pengaruh Modal Kerja dan Penjualan terhadap Laba Bersih

Secara uji parsial dan uji simultan menyatakan bahwa modal kerja dan penjualan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih. Jenis modal kerja yang terbaik adalah yang mengalami peningkatan setiap tahunnya, dimana jumlah inventasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar harus lebih besar dari hutang lancar. Modal kerja digambarkan sebagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan dan digunakan untuk

mendanai segala bentuk strategi operasional perusahaan. Karena semakin banyak dana yang digunakan sebagai modal kerja, maka ukuran perolehan laba juga semakin besar.

Berdasarkan nilai Modal Kerja dan Penjualan terhadap Laba Bersih yang diperoleh dari hasil uji pada penelitian ini, artinya rentang nilai tersebut adalah antara 0,001 sampai dengan 0,050. Dapat disimpulkan dari nilai tersebut di atas bahwa Modal Kerja dan Penjualan beroperasi pada tingkat efisiensi yang tinggi dan memiliki hubungan yang positif dengan laba bersih, sehingga interaksi antar variabel saat ini menjadi searah. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Christian (2019) dan Ade Sastro (2019) yang keduanya menyatakan bahwa modal kerja dan penjualan secara bersamaan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap Laba Bersih. Modal kerja yang terbaik adalah modal kerja yang setiap tahunnya terjadi peningkatan dan jumlah investasi yang dilakukan pada kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan hutang lancar harus lebih besar daripada investasi yang dilakukan pada kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan hutang lancar. Dengan sendirinya suatu perusahaan dapat menjalankan salah satu fungsi utamanya, yaitu pembelian barang dan jasa. Penjualan adalah satu-satunya factor penentu perolehan laba bersih perusahaan.

Selain itu nilai R Square diperoleh dari analisis koefisien perbandingan Modal kerja dan Penjualan pada PT. Unilever Indonesia Tbk. meningkat sekitar 0,884 atau 88,4%, sedangkan sisa sekitar 11,6% karena adanya variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4. SIMPULAN

Berdasarkan analisis data, temuan penelitian, dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan “Pengaruh Modal Kerja dan Penjualan terhadap Laba Bersih pada PT. Unilever Indonesia Tbk. Periode 2013-2022”, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji parsial hipotesis atau uji T yang dilakukan terhadap Modal Kerja dalam penelitian ini, tingkat signifikansi (Sig) berkisar pada 0,001 yang setara dengan 0,001 sampai 0,050. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H1 dalam penelitian ini dikutip karena Modal Kerja berpengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap Laba Bersih PT. Unilever Indonesia Tbk. selama periode 2013–2022
2. Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial, Penjualan dalam penelitian ini mempunyai tingkat signifikan (Sig) berkisar 0,000 yang berarti 0,000 sampai dengan 0,0050. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H2 dalam penelitian ini diterima karena penilaiannya positif dan signifikan terhadapnya.
3. Berdasarkan hasil uji hipotesis simultan (uji F) yang dilakukan terhadap Modal kerja dan penjualan pada penelitian ini, memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 artinya antara 0,001 hingga 0,050. Dari sini dapat disimpulkan bahwa H3 dikutip dalam penelitian ini karena modal kerja dan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Bersih PT. Unilever Indonesia Tbk. dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2022. Selain itu R Square dari uji koefisien determinasi hubungan Modal Kerja dan Penjualan Terhadap Laba Bersih pada PT. Unilever Indonesia Tbk. Periode 2013-2022 sebesar 0,884 atau 88,4%. Nilai yang ditemukan menunjukkan bahwa Laba Bersih pada PT. Unilever Indonesia Tbk. memiliki margin keuntungan sekitar 88,4% karena Modal Kerja & Penjualan, variabel kunci lain dalam penelitian ini. Sebagai alternatif, sekitar 11,6% sampel dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diperhitungkan dalam penelitian ini.

REFERENSI

- [1] Abdullah, S. (2017). Akuntansi. *Jurnal Administrasi Akuntansi: Program Pascasarjana Unsyiah*, 6(2).
- [2] Ardianto, W. N., & SHI, M. E. (2019). *Buku sakti pengantar akuntansi*. Anak Hebat Indonesia.
- [3] Ayuningsih, D. M. (2022). Akuntansi. *Assets: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 1(1), 59–75.
- [4] Fadilah, A. (2019). *Pengaruh modal kerja dan penjualan terhadap laba bersih PT. AKR Corporindo Tbk tahun 2009-2018*. IAIN Padangsidimpuan.
- [5] Hanum, F. (2017). *Pengaruh Modal kerja dan penjualan terhadap laba bersih pada PT. Adhi Karya (Persero) Tbk*. IAIN Padangsidimpuan.
- [6] Hasibuan, N. (2018). *Pengaruh modal kerja dan volume penjualan terhadap laba bersih pada PT. United Tractors Tbk tahun 2010-2017*. IAIN Padangsidimpuan.
- [7] Kristianti, A. (2021). Pengaruh modal kerja dan penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan otomotif yang tercatat di bursa efek indonesia periode 2013-2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(1), 60–76.

- [8] Purnamasari, N. (2021). Akuntansi. *Psychology and Education*, 58(4).
- [9] Puspitasari, G. (2017). Pengaruh Modal Kerja dan Penjualan terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Food And Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Almana: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1(2), 100–112.
- [10] Rosmawati, W., Harahap, I., Asry, S., Mary, H., & Indriyenni, I. (2023). Pengaruh Kebijakan Manajemen Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, 6(1), 733–742.
- [11] Sasongko, S. N. (2014). Pengaruh Modal Kerja dan Volume Penjualan terhadap laba bersih (studi kasus pada perusahaan industri logam yang terdaftar di BEI tahun 2010-2012). *Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unikom*.
- [12] Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan: teori, aplikasi, dan hasil penelitian/V. Wiratna Sujarweni*.
- [13] Suwarni, H. (2018). Pengaruh Penjualan, Perputaran Piutang, Dan Modal Kerja Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di ISSI Periode 2011-2016). *Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang*.
- [14] Swastha, B. (2019). DH dan Irawan. 2003. *Manajemen Pemasaran Modern*.
- [15] Teratai, B. (2017). Pengaruh Modal Kerja dan Penjualan terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 1(2).